

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cultural heritage merupakan peninggalan berupa fisik maupun non-fisik dari suatu kelompok masyarakat maupun negara yang diwarisi atau ditinggalkan oleh generasi terdahulu. Cultural heritage merupakan ekspresi dari cara hidup yang dimiliki dan dikembangkan oleh sekelompok komunitas yang diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk adat istiadat, tempat, kebiasaan, benda, ekspresi dan nilai-nilai seni (ICOMOS, 2002). Cultural heritage menyiratkan kepada ikatan bersama yang dimiliki dalam suatu kelompok komunitas tersebut. Hal-hal tersebut menjadikan sejarah, identitas dan karakter dari komunitas itu sendiri, sehingga memiliki ikatan akan masa lalu, saat ini dan masa depan. Selain itu juga memperlihatkan keragaman budaya, perkembangan dari bentuk-bentuk kreatif sekelompok komunitas maupun individu dalam proses dari masa lalu hingga saat ini. Terdapat dua tipe di dalam cultural heritage yaitu tangible (berwujud) dan intangible (tidak berwujud).

Tangible mengacu kepada bentuk-bentuk fisik yang diproduksi, dipelihara, dan ditransmisikan secara generasi ke generasi di dalam suatu masyarakat. Hal ini termasuk kreasi artistik, warisan yang dibangun berupa bangunan dan monument maupun hasil produk fisik lainnya yang terwujud dari kreativitas sekelompok komunitas maupun individu yang ditanamkan dengan signifikansi budaya dalam masyarakat. Intangible mengacu kepada kebiasaan, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan, ruang budaya dan lain-lainya yang memiliki keterkaitan dan dikenali oleh suatu komunitas, kelompok, dan individu sebagai bagian dari budaya mereka (Franchi, 2014). Hal-hal tersebut berupa tradisi lisan, seni pertunjukan, pengetahuan lokal, keterampilan tradisional dan sebagainya.

Konsep cultural heritage pada arsitektur heritage merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan karena saling terhubung. Terutama, Indonesia sebagai negara yang

beragam mempunyai *cultural heritage* yang sangat beragam yang merupakan warisan dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia. *Cultural heritage* pada warisan arsitektur dapat dilihat di dalam bentuk fisik seperti bangunan, monument dan sebagainya maupun non-fisik yang berupa aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam sebuah lingkup yang memiliki budaya yang melekat di dalamnya. Arsitektur *heritage* yaitu istilah yang mengacu pada bangunan maupun struktur yang memiliki sejarah atau budaya yang merupakan bagian dari warisan negara dan menjadi pelestarian dari negara tersebut. Arsitektur *heritage* merupakan salah satu komponen di dalam budaya yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki fungsi bangunan yang diakui secara umum sebagai warisan. Akan tetapi, ketika fungsi aslinya sudah tidak dapat dipakai sebagai fungsi awalnya karena berbagai alasan maka dapat diahli fungsikan untuk kegiatan lainnya agar dapat mempertahankan kegiatan atau aktivitas di tempat yang menjadi lokasi arsitektur warisan tersebut (Nurdan Kuban & Emre Kishali, 2014).

Baik *cultural heritage* dan arsitektur *heritage* memiliki salah satu warisan yang masih ada sampai sekarang dan terus berkembang yaitu seni. Hal tersebut karena seni memiliki ikatan akan masa lalu, saat ini dan masa depan yang saling melekat satu sama lain. Hal tersebut memberikan keterhubungan antara seni dengan *cultural heritage* yang memiliki ikatan akan masa lalu, masa kini dan masa depan. Selain itu, dengan arsitektur *heritage* seni dapat dilihat secara fisik berupa bangunan-bangunan yang telah menjadi warisan di dalam lingkungannya. Di Indonesia, banyak sekali *cultural heritage* dan arsitektur *heritage* yang dapat diambil dan memiliki keterkaitan dengan seni mulai dari aktivitas yang melibatkan seni hingga bangunan-bangunan yang menjadi warisan dan perkembangan warisan budaya dari bangunannya. Akan tetapi, di Indonesia terutama Jakarta fasilitas untuk memperlihatkan seni dan *cultural heritage* masih sangat sedikit.

Menurut Paul Owens, BOP Consulting, kebudayaan merupakan satu faktor penentu kesuksesan sosial dan ekonomi di berbagai kota dunia, yang sayangnya kerap kurang diteliti dan seringkali diremehkan (Wibosono, 2016). Sosial merupakan salah satu sifat dasar di dalam kehidupan manusia dimana manusia yang

merupakan makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Sosial secara umum merupakan hal yang berhubungan dengan manusia karena mencakup kehidupan dari orang-orang. Dalam sosial, terdapat interaksi sosial dimana di dalam interaksi sosial terdapat hubungan dan pengaruh timbal balik antar sesama manusia baik secara individu maupun kelompok. Sosial merupakan salah satu hal penting di dalam membentuk sebuah komunitas karena tanpa adanya interaksi antar individu maupun kelompok di dalam komunitas tidak akan membentuk komunitas itu sendiri. Ekonomi merupakan salah satu hal yang selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia. Ekonomi memiliki cakupan yang luas dan universal. Akan tetapi, ekonomi dalam hal ini lebih mengarah ke dalam aktivitas niaga dimana bentuk kegiatan ekonomi didalamnya terdapat kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi atau layanan. Maka dari itu, wadah yang dapat menampung ketiga bagian, *cultural heritage*, *arsitektur heritage* dan seni, tersebut yang di dalamnya terdapat kegiatan sosial dan niaga pada masa sekarang yaitu kegiatan berkumpul, jual beli dan pertunjukan. Kegiatan tersebut dapat diwadahi berupa fasilitas-fasilitas sosial seperti pasar, pusat budaya, pusat seni.

Hal ini menjadi baik untuk diteliti di dalam menyusun strategi desain dan memberikan ide mengenai desain fasilitas sosial dengan menggunakan konsep *cultural heritage*. Konsep *cultural heritage* dikaji dengan meneliti berdasarkan *arsitektur heritage* dalam membentuk fasilitas sosial. *Arsitektur heritage* memiliki peran dalam membuat fasilitas sosial yang memiliki aspek warisan sebagai identitas bagi fasilitas tersebut. Hal ini menjadi salah satu cara di dalam memperlihatkan warisan budaya yang dimiliki. Konsep ini memberikan beberapa kriteria yang menjadi landasan di dalam memilih tapak dan program-program di dalam penelitian ini. Hal tersebut di akhir penelitian ini akan menghasilkan ide desain yang dapat menjadi salah satu solusi dari membentuk fasilitas sosial yang memiliki nilai *cultural heritage*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa variable dan kriteria pada konsep *cultural heritage* terhadap arsitektur fasilitas sosial terkait dengan nilai warisan budaya?
2. Bagaimana strategi perancangan arsitektur fasilitas sosial berdasarkan konsep *cultural heritage*?
3. Bagaimana menyusun hasil perancangan pada fasilitas sosial berdasarkan *cultural heritage*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan:

1. Memahami konsep *cultural heritage* berdasarkan arsitektur *heritage* dalam fasilitas sosial yang memiliki identitas warisan budaya.
2. Memperoleh strategi *cultural heritage* yang dapat digunakan dalam penataan fasilitas sosial berupa pusat seni dan budaya.
3. Memahami perancangan pusat seni dan budaya yang sesuai dengan konsep *cultural heritage*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai teori tentang *cultural heritage* berdasarkan arsitektur *heritage* di dalam membentuk pusat seni dan budaya yang memiliki identitas warisan budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai konsep *cultural heritage* dalam membentuk strategi desain yang digunakan di dalam menata fasilitas sosial berupa pusat seni dan budaya. Selain itu, dapat memberikan gambaran dalam menerapkan perancangan fasilitas sosial yang memenuhi kriteria dari konsep *cultural heritage* yang memiliki unsur arsitektur *heritage* didalamnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dalam urutan bab yang berisi pokok-pokok pembahasan tertentu sebagai berikut:

## 1. BAB I

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan yang ada pada topik yang dituju, beberapa rumusan permasalahan yang ada, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan.

## 2. BAB II

Bab ini menjelaskan mengenai konsep *cultural heritage* secara teori dan berdasarkan arsitektur *heritage* serta studi *cultural heritage* pada fasilitas sosial. Hasil dari konsep ini akan digunakan sebagai dasar di dalam menentukan kawasan fasilitas sosial seperti pasar, pusat seni dan pusat budaya.

## 3. BAB III

Bab ini berisikan mengenai proses di dalam pemilihan tapak yang akan menjadi letak fasilitas sosial pada penelitian ini. Terdapat beberapa alternatif tapak yang dianalisis berdasarkan hasil dari bab sebelumnya. Selain itu juga berisikan mengenai proses di dalam penentuan program yang sesuai dengan fasilitas sosial didalamnya.

## 4. BAB IV

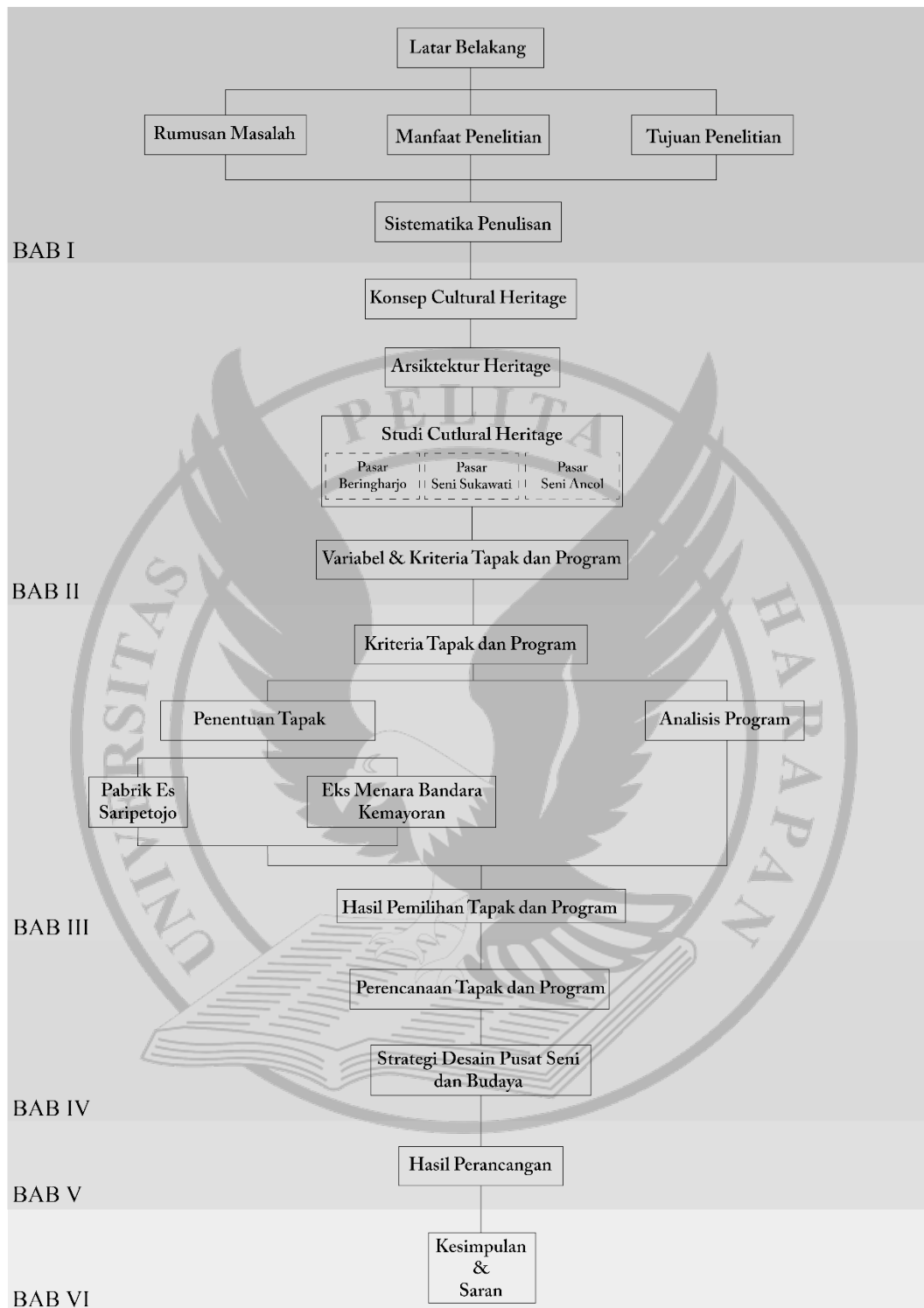
Bab ini berisikan mengenai strategi desain *cultural heritage* yang diterapkan di dalam fasilitas sosial. Strategi tersebut merupakan hasil dari teori konsep *cultural heritage* berdasarkan arsitektur *heritage* dan serta pasar atau pusat sosial dan niaga. Selain itu, strategi desain juga didasari berdasarkan tapak dan program yang telah dianalisis.

## 5. BAB V

Bab ini berisikan hasil perancangan pusat seni dan budaya yang telah disesuaikan dengan konsep *cultural heritage*

## 6. BAB VI

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, sehingga kesimpulan akan memiliki suatu nilai dari hasil akhir yang memiliki beberapa tahapan yang ada. Pada akhir bab, penulis diharapkan sudah menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang ada.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran  
Sumber : Penulis